

Systematic Literature Review (SLR): Eksplorasi Etnomatematika pada Makanan Tradisional

Author:

Desi Fitriani¹
Aan Putra²

Affiliation:

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri
Kerinci

Corresponding author:

Desi Fitriani,
desi73176@gmail.com

Dates:

Received: 29/1/2022

Accepted: 16/3/2022

Published: 30/3/2022

Abstrak. Etnomatematika merupakan suatu kajian yang meneliti cara sekelompok orang pada budaya tertentu dalam memahami, mengekspresikan, dan menggunakan konsep-konsep serta praktik-praktik kebudayaannya yang digambarkan oleh peneliti sebagai sesuatu yang matematis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian *literature review* terkait eksplorasi etnomatematika pada makanan tradisional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi semua artikel yang memiliki penelitian serupa pada laporan penelitian. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 artikel jurnal nasional yang diperoleh dari database *google scholar* dengan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish*. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa makanan tradisional dalam etnomatematika lebih dominan dalam materi geometri seperti bangun datar dan bangun ruang serta juga terdapat pada pola bilangan. Berdasarkan kajian *literature review* yang dilakukan makanan tradisional dalam etnomatematika dapat dikembangkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: Etnomatematika, *Systematic Literature Review*, Kuliner Tradisional, Makanan Tradisional

Abstract. *Ethnomathematics is a study that examines the way a group of people in a particular culture understand, express, and use the concepts and practices of their culture described by researchers as mathematical. This study aims to conduct a literature review related to ethnomathematical exploration of traditional foods. The research method used in this study is the SLR (Systematic Literature Review) method. Data collection is done by documenting all articles that have similar research in research reports. The articles used in this study were 15 national journal articles obtained from the Google Scholar database using the Harzing's Publish or Perish application. Based on this research, it was found that traditional food in ethnomathematics is more dominant in geometric materials such as flat shapes and spatial shapes and is also found in number patterns. Based on the literature review conducted, traditional foods in ethnomathematics can be developed as teaching materials in learning mathematics.*

Keywords: *Ethnomathematics, Systematic Literature Review, Traditional Culinary, Traditional Foods*



Pendahuluan

Matematika selama ini dianggap sebagai dasar dari berbagai disiplin ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tak lepas dari peran ilmu matematika. Matematika juga berperan dalam memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, mempelajari matematika menjadi sesuatu yang penting (Depdiknas, 2003). Matematika menjadi bagian dari kebudayaan, diterapkan dan digunakan untuk menganalisis yang sifatnya inovatif. Dalam hal ini paradigma matematika sebagai *thinking skills* dan *tools* untuk mengembangkan budaya unggul. Pembelajaran matematika selalu dikaitkan dengan proses pendidikan, di mana bahwa konsep-konsep matematika dan keterampilan yang diperoleh hanya jika individu pergi ke sekolah.

Ide-ide matematika diterapkan dalam konteks social budaya yang unik mengacu pada penggunaan konsep-konsep matematika dan prosedur yang diperoleh di luar sekolah serta penguasaan keterampilan matematika selain dari sekolah. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan matematika dan budaya bermakna untuk menumbuhkan kemampuan siswa mengembangkan warisan budaya sesuai konteks masa kini (Wulandari & Puspawati, 2016).

Berdasarkan penelitian adapun peran etnomatematika dalam penerapan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 bahwa, etnomatematika memfasilitasi peserta didik untuk mampu mengkonstruksi konsep matematika, etnomatematika menyediakan lingkungan pembelajaran yang menciptakan motivasi yang baik, etnomatematika mampu memberikan kompetensi afektif, serta etnomatematika mendukung kemampuan-kemampuan siswa sesuai dengan harapan implementasi pendekatan saintifik (Richardo, 2016).

Etnomatematika diciptakan oleh D'Amrosio (1989) untuk menggambarkan praktek matematika pada kelompok budaya yang dapat diidentifikasi dan dianggap sebagai studi tentang ide-ide matematika yang ditemukan di setiap kebudayaan. Etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika. Di mana aktivitas matematika adalah aktivitas yang didalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika (Sarwoedi et al., 2018).

Jajanan pasar yang ada di Indonesia merupakan ciri khas budaya beraneka ragam, baik berupa kue kering maupun kue basah beserta modifikasinya. Sesuai dengan namanya, awalnya jajanan pasar dijual di pasar tradisional. Makanan ini sudah merambah kemana-mana di pinggir-pinggir jalan, di pasar sendiri dan bahkan sampai ke toko-toko swalayan. Secara fisik dari bentuk makanan ini memiliki ciri khas dengan corak dan bentuk yang hampir selalu sama sejak zaman dahulu. Misalnya saja ondeonde (bulat), klepon (bulat), kue lapis (kotak), lemper (silinder) dan berbagai jenis makanan yang lainnya (Huda, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Pathuddin & Raehana, (2019) bahwa, makanan tradisional bugis seperti barongko, onde-onde, doko-doko, paso, tumpi-tumpi, jompo-jompo, burasa', dan putu coppa mengandung konsep matematika yaitu geometri khususnya bangun datar dan bangun ruang. Makanan tradisional Bugis tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika di sekolah khususnya sekolah dasar dan sekolah menengah. Sedangkan hasil penelitian pada makanan tradisional Cilacap menunjukkan bahwa pengetahuan matematika digunakan oleh masyarakat ketika mereka membuat makanan tradisional. Keunikannya adalah masyarakat tidak mengenali bentuk secara matematis. Jika terkait dengan matematika sekolah terkait dengan geometri, di mana pola pembentukannya menghasilkan bidang matematika pada bangun datar yang sangat matematis (Choeriyah et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa terdapat berbagai konsep-konsep matematika yang terdapat pada makanan tradisional. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan kajian literatur terkait etnomatematika pada makanan tradisional. Hasil kajian literature ini diharapkan menjadi tumpuan yang kuat bagi peneliti untuk mengeksplorasi etnomatematika pada makanan tradisional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan sehingga menjawab pertanyaan suatu penelitian ditetapkan (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Werla Putra & Iswara, 2019). Penelitian ini terdiri beberapa tahapan yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literature, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literature, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dijelaskan kecanggihan spesifikasi alat dan jenis bahan yang digunakan. Untuk penelitian kualitatif perlu dijelaskan tentang fungsi kehadiran peneliti, subyek, informan, dan metode pengambilan data serta menggambarkan kualitas/keandalan data.

Pertama, pertanyaannya adalah makanan tradisional apa saja yang telah diteliti dalam penelitian etnomatematika? (PP1), apa saja konsep matematika yang terdapat pada makanan tradisional? (PP2).

Kedua, pencarian studi literature dilakukan pada *database google scholar* dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan adalah “Etnomatematika pada makanan tradisional” dengan membatasi artikel dari tahun 2018 sampai 2021.

Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi literatur antara lain studi yang terkait dengan konsep matematika yang terdapat pada makanan tradisional dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal atau prosiding seminar nasional. Keempat, literature yang diperoleh diseleksi dan dianalisa berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Diperoleh data terkait kata kunci yaitu sebanyak 15 artikel. Artikel tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi menjadi 13 artikel.

Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel. Kemudian peneliti mereview dan mengkaji artikel tersebut secara intens khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Penelitian Terhadap Etnomatematika pada Makanan Tradisional

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Pathuddin & Raehana, 2019)	MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa makanan tradisional Bugis tersebut mengandung konsep matematika yaitu geometri khususnya bangun datar dan bangun ruang. Tumpi-tumpi, jompo-jompo, dan Burasa' mengandung konsep bangun datar, sedangkan barongko, onde-onde, doko-doko, paso dan putu coppa mengandung konsep bangun ruang.
(Huda, 2018)	JNPM (Jurnal Nasional)	Unsur-unsur matematis yang ditemukan dalam penelitian ini cukup banyak secara geometris

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
	Pendidikan Matematika)	ditemukan bentuk bidang datar segi empat, lingkaran, segitiga, trapezium, elips, sedangkan untuk bangun ruang ditemukan diantaranya bentuk bola, silinder, balok, kerucut, secara ekonomis berdasarkan proses pembuatannya dan penjualannya juga ditemukan bentuk model matematika persamaan linear 2 dan 3 variabel.
(Choeriyah et al., 2020)	AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan matematika digunakan oleh masyarakat ketika mereka membuat makanan tradisional. Keunikannya adalah masyarakat tidak mengenali bentuk secara matematis, jika terkait dengan matematika sekolah terkait dengan geometri, dimana pola pembentukannya menghasilkan bidang matematika pada bangun datar yang sangat matematis.
(Muk Minah & Izzati, 2021)	JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)	Unsur-unsur matematika yang terkandung dalam makanan tradisional melayu daik lingga antara lain bentuk lingkaran, segitiga siku-siku, kerucut, simetri lipat, refkelsi, rotasi, sudut lancip, sudut siku siku dan garis sejajar.
(Sumayani et al., 2020)	PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika	Produk-produk makanan tradisional masyarakat suku Sasak ini juga menggambarkan bahwa tradisi masyarakat Sasak itu lebih mementingkan suatu proses diatas produk akhir yang ingin dihasilkan. Tergambarnya masyarakat yang selalu konsisten dalam menjalankan peran dan piranti adat yang mengatur hajat membangun dari masing-masing individu didalamnya.
(Nisa & Halifah, 2021)	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Sembilan jenis kue Konjo tradisional yang mengandung konsep geometri, yaitu dumpi eja dan dumpi paripuluk lekleng yang mengandung konsep lingkaran, kalimbu' ndan tetuk mengandung konsep persegi panjang , ruhu-ruhu' memuat konsep kerucut. Onde-onde dan kacipo' memuat konsep bola, gogoso bittahe berisi konsep balok dan roko'-roko' cangkudi memuat konsep limas segiempat
(Febrianti, 2021)	JPGSD	Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa terdapat konsep geometri pada jajanan tradisional di Lamongan meliputi Bangun datar (persegi, jajargenjang, segitiga, lingkaran, dan belah ketupat) sedangkan bangun ruang (bola, kubus, balok, kerucut, prisma segitiga, dan tabung)
(Sari et al., 2020)	Prosiding Pendidikan Matematika dan Matematika)	Berdasarkan penelitian, kue poci, putu, celorot, mendhoan, olos, dan lopis sarat dengan konsep bangun datar dan bangun ruang matematika. Bangun datar yang ditemukan yaitu segitiga dan persegi

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
		panjang dan pada bangun ruang ditemukan yaitu limas segiempat, tabung, kerucut,dan bola.
(Firdaus & Hodiyanto, 2019)	AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan dalam makan besaprah adalah alas saprah, batel, pinggan saprah, piring laok, sarbet dan berkaitan dengan konsep bangun datar, bangun ruang, pola bilangan, dan geometri. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam makan besaprah yaitu aktivitas persiapan sebelum makan besaprah yang dilakukan melayu sambas ada empat yaitu merancang, bekaot, nyiapkan sajian saprahan, besurong.
(Hotima & Hariastuti, 2021)	Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ketupat bawang dan ketupat Jawa termuat konsep hubungan antar garis, sudut, geometri dua dimensi, geometri tiga dimensi, pengubinan, volume bangun ruang dalam satuan tidak baku, serta pecahan.
(Anjarwati et al., 2022)	PENDIPA <i>Journal of Science Education</i>	Konsep matematika dan sains yang terdapat pada bagian makan Lumpia Semarang yang ditampilkan dalam bentuk tabung. Penelitian ini menunjukkan bahwa bagian bagian dari Lumpia Semarang berkaitan dengan konsep matematika seperti tabung dengan komponen penyusunnya yaitu sayuran, tepung beras, putih telur dan lainnya dengan berbagai bentuk dan ukuran yang berbeda beda.
(Ami & Yuliana, 2020)	<i>Exact Paper in Compilation (EPiC)</i>	Hasil menunjukkan bahwa terdapat Sembilan domain jenis tumbuhan yang digunakan pada ketiga makanan tradisional khas Jombang.
(Perdani & Darsono, 2019)	SEMDIKJAR 3 “Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat operasi bilangan, konsep geometri, perbandingan, serta alat ukur satuan massa atau berat dalam proses pembuatannya. Unsur-unsur matematis yang terdapat dalam Pembuatan krecek kerupuk rambak kanji pada industry rumah tangga dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan keilmuan matematika.
(Rosikhoh & Abdussakir, 2020)	Jurnal Tadris Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional Nasi goreng Kecap memiliki lima tahap dalam proses permainannya memuat konsep pola bilangan.
(Rusmayanti & Sutirna, 2021)	MAJU	Keunikan dari penelitian ini adalah masyarakat karawang dan peserta didik belum mengetahui bahwa kue tradisional Semprong khas Karawang ini berkaitan dengan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kue tradisional Semprong adalah materi bangun ruang sisi lengkung yang dipelajari di kelas IX SMP

Makanan Tradisional dalam Etnomatematika

Berdasarkan 15 artikel yang diseleksi peneliti menemukan 10 artikel memuat nama-nama makanan tradisional secara spesifik pada etnomatematika. Nama-nama makanan tradisional pada etnomatematika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Nama makanan tradisional yang mengandung etnomatematika

Peneliti dan Tahun	Makanan Tradisional
(Pathuddin & Raehana, 2019)	Tumpi-tumpi, jompo-jompo, Burasa', barongko, onde-onde, doko-doko, paso dan putu coppa
(Huda, 2018)	-
(Choeriyah et al., 2020)	-
(Muk Minah & Izzati, 2021)	Makanan tradisional melayu daik lingga
(Nisa & Halifah, 2021)	Dumpi eja, dumpi paripuluk lekleng, kalimbu' ndan tetuk ruhu, Onde-onde, kacipo', gogoso bittahe, dan roko'-roko' cangkudi
(Febrianti, 2021)	Jajanan tradisional Lamongan
(Sari et al., 2020)	Kue poci, putu, celorot, mendhoan, olos, dan lopus
(Firdaus & Hodyanto, 2019)	-
(Hotima & Hariastuti, 2021)	Ketupat bawang dan ketupat Jawa
(Anjarwati et al., 2022)	Lumpia Semarang
(Perdani & Darsono, 2019)	Krecek kerupuk rambak kanji
(Rosikhoh & Abdussakir, 2020)	Nasi goreng kecap
(Rusmayanti & Sutirna, 2021)	Kue tradisional Semprong

Konsep Matematika yang Terdapat dalam Makanan Tradisional

Berdasarkan 15 artikel yang diseleksi peneliti menemukan 13 artikel memuat konsep matematika yang terdapat dalam makanan tradisional. Konsep matematika yang terdapat dalam makanan tradisional disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Konsep Matematika yang terdapat dalam makanan tradisional

Peneliti dan Tahun	Konsep Matematika
(Pathuddin & Raehana, 2019)	Bangun datar dan Bangun ruang
(Huda, 2018)	Bangun datar, Bangun ruang, dan model matematika persamaan linear 2 dan 3 variabel
(Choeriyah et al., 2020)	Bangun datar

Peneliti dan Tahun	Konsep Matematika
(Muk Minah & Izzati, 2021)	Bangun datar, bangun ruang, dan transformasi
(Nisa & Halifah, 2021)	Konsep geometri
(Febrianti, 2021)	Bangun datar dan bangun ruang
(Sari et al., 2020)	Bangun datar dan bangun ruang
(Firdaus & Hodiyanto, 2019)	Bangun datar, bangun ruang, pola bilangan, dan geometri
(Hotima & Hariastuti, 2021)	Garis, sudut, geometri dan bangun ruang
(Anjarwati et al., 2022)	Bangun ruang
(Perdani & Darsono, 2019)	Operasi bilangan, konsep geometri, perbandingan dan alat ukur massa
(Rosikhoh & Abdussakir, 2020)	Konsep pola bilangan
(Rusmayanti & Sutirna, 2021)	Bangun ruang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan matematika digunakan oleh masyarakat ketika mereka membuat makanan tradisional. Keunikannya adalah masyarakat tidak mengenali bentuk secara matematis, jika terkait dengan matematika sekolah terkait dengan geometri, dimana pola pembentukannya menghasilkan bidang matematika pada bangun datar yang sangat matematis (Choeriyah et al., 2020).

Adapun pertanyaan pertama mengenai makanan tradisional yang telah diteliti dalam penelitian etnomatematika seperti Tumpi-tumpi, jompo-jompo, Burasa', barongko, onde-onde, doko-doko, paso dan putu coppa (Pathuddin & Raehana, 2019), Makanan tradisional melayu daik lingga (Muk Minah & Izzati, 2021), Dumpi eja, dumpi paripuluk lekleng, kalimbu' ndan tetuk ruhu, Onde-onde, kacipo, gogoso bittahe, dan roko'-roko' cangkudi (Nisa & Halifah, 2021), Jajanan tradisional Lamongan (Febrianti, 2021), Kue poci, putu, celorot, mendhoan, olos, dan lopis (Sari et al., 2020), Ketupat bawang dan ketupat Jawa (Hotima & Hariastuti, 2021), Lumpia Semarang (Anjarwati et al., 2022), Krecek kerupuk rambak kanji (Perdani & Darsono, 2019), Nasi goreng kecap (Rosikhoh & Abdussakir, 2020), Kue tradisional Semprong (Rusmayanti & Sutirna, 2021). Makanan tradisional tersebut mengandung konsep matematika pada etnomatematika.

Berdasarkan pertanyaan kedua mengenai konsep matematika yang terdapat pada makanan tradisional banyak membahas materi mengenai Geometri (Hotima & Hariastuti, 2021; Nisa & Halifah, 2021; Perdani & Darsono, 2019), Bangun datar dan bangun ruang (Anjarwati et al., 2022; Choeriyah et al., 2020; Firdaus & Hodiyanto, 2019; Hotima & Hariastuti, 2021; Huda, 2018; Muk Minah & Izzati, 2021; Pathuddin & Raehana, 2019; Rusmayanti & Sutirna, 2021; Sari et al., 2020), model matematika (Huda, 2018), transformasi (Muk Minah & Izzati, 2021), pola bilangan (Firdaus & Hodiyanto, 2019; Rosikhoh & Abdussakir, 2020), operasi bilangan (Perdani & Darsono, 2019), garis dan sudut (Hotima & Hariastuti, 2021).

Berdasarkan artikel-artikel yang telah di *review* mengenai makanan tradisional pada etnomatematika terdapat 1 artikel yang menjelaskan mengenai etnomatematika sebagai sumber belajar yaitu Unsur-unsur matematis yang terdapat dalam Pembuatan krecek kerupuk rambak kanji

pada industri rumah tangga dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan keilmuan matematika (Perdani & Darsono, 2019). Sedangkan untuk kemampuan yang bisa ditingkatkan dari makanan tradisional pada etnomatematika, peneliti belum menemukan satupun artikel yang menjelaskan hal tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memetakan pengaplikasian makanan tradisional dalam etnomatematika pada penerapannya sebagai sumber belajar dan untuk meningkatkan suatu kemampuan tertentu.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa etnomatematika pada makanan tradisional banyak membahas materi matematika dalam bidang Geometri seperti, bangun datar, bangun ruang, garis, sudut. Serta juga memuat materi pola bilangan, model matematika, perbandingan dan operasi bilangan. Untuk spesifikasi makanan tradisional yang mengandung etnomatematika ternyata banyak yang berupa makanan jajanan pasar, serta makanan manis. Sedangkan penerapan dalam meningkatkan suatu kemampuan masih terbilang minim. Peneliti memperoleh bahwa penggunaan etnomatematika pada makanan tradisional dapat dikembangkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Ami, M. S., & Yuliana, A. I. (2020). Potensi Makanan Tradisional Kabupaten Jombang sebagai Sumber Belajar Struktur Perkembangan Tumbuhan. *Exact Paper in Compilation (EPiC)*, 2(3).
- Anjarwati, S., Aryani, A. E., Fa, F., & Abdullah, A. A. (2022). Eksplorasi Etnomatsains pada Lumpia Semarang serta Implikasi dalam Pembelajaran Matematika dan Sains. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 183–192.
- Choeriyah, L., Nusantara, T., Qohar, A., & Subanji. (2020). Studi Etnomatematika pada Makanan Tradisional Cilacap. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 210–218. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/5980/3690>
- Firdaus, M., & Hodiyanto, H. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Islami Pada Tradisi Makan Besaprah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 508–519. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2385>
- Hotima, H., & Hariastuti, R. M. (2021). Ketupat Desa Alasmalang Banyuwangi: Menggali Matematika Dalam Budaya. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(1), 16–25. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss1year2021page16-25>
- Huda, N. T. (2018). *Etnomatematika Pada Bentuk Jajanan Pasar di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 2(2), 217–232.
- Muk Minah, M. S. A., & Izzati, N. (2021). Etnomatematika pada Makanan Tradisional Melayu Daik Lingga Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/jep/vol5-iss1/552>
- Nisa, K., & Halifah, S. (2021). Temu Baur Budaya dan Matematika : Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 445–456. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.936>
- Pathuddin, H., & Raehana, S. (2019). Etnomatematika: Makanan Tradisional Bugis Sebagai Sumber Belajar Matematika. *MaPan*, 7(2), 307–327. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n2a10>
- Perdani, C. W., & Darsono. (2019). Etnomatematika Pembuatan Krecek Kerupuk Rambak Kanji Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Pace. *Semdikjar 3 :Penguatan Pendidikan & Kebudayaan*

Untu Menyongsong Society 5.0, 333–338.

Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika. *Almaata.Ac.Id*, 7(2), 118–125.

Rosikhoh, D., & Abdussakir, A. (2020). Pembelajaran Pola Bilangan melalui Permainan Tradisional Nasi Goreng Kecap. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.21274/jtm.2020.3.1.43-54>

Rusmayanti, R., & Sutirna, S. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Kue Tradisional Semprong Khas Dari Karawang. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 76–83. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/704>

Sari, N. R., Wahyuni, P., & Larasati, A. (2020). Analisis Makanan Tradisional Dalam Perspektif Etnomatematika Sebagai Pendukung Literasi dan Sumber Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(0). <http://prosiding.himatikauny.org/index.php/prosidinglsm/article/view/90>

Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>

Sumayani, Zaenuri, & Junaedi, I. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Budaya Suku Sasak Kajian Makanan Tradisional. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 521–526.

Wulandari, I., & Puspawati, K. R. (2016). Budaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(1), 31–37. <https://www.neliti.com/publications/129201/budaya-dan-implikasinya-terhadap-pembelajaran-matematika>